

## Modernisasi Melalui Pembangunan Menuju Kesejahteraan Masyarakat Indonesia

Allya Salsa Bilatul Kh

Universitas Jember

Diajeng Anugrah Cantika Sari

Universitas Jember

Fatkurohman Nur Rangga

Universitas Jember

Korespondensi Penulis: [fatkurohmannur53@gmail.com](mailto:fatkurohmannur53@gmail.com)\*

**Abstract.** *Indonesia, as a developing country, faces challenges in improving people's welfare through development that is not yet optimal. Under the leadership of President Joko Widodo, the government is focusing on significant infrastructure development in an effort to encourage economic growth and modernization. Using Harrod Domar's modernization theory, this research examines how investment in infrastructure can encourage Indonesia's economic growth. The method used is literature study, with analysis of literature related to infrastructure development and modernization theory. The results show that toll road construction has a positive impact on transportation efficiency, community mobility, and economic growth, although it also faces several challenges such as environmental impacts and community involvement. The construction of toll roads, especially through collaboration between the government and the private sector, is an example of the application of Harrod Domar's theory in the context of Indonesian modernization, showing that effective investment in infrastructure can increase productivity and community welfare.*

**Keywords:** *Harrod Domar Modernization, Development, Economic Growth, Investment, Community Welfare.*

**Abstrak.** Indonesia sebagai negara berkembang, menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan yang belum optimal. Di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo, pemerintah fokus pada pembangunan infrastruktur yang signifikan sebagai upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan modernisasi. Menggunakan teori modernisasi Harrod Domar, penelitian ini mengkaji bagaimana investasi dalam infrastruktur dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi pustaka, dengan analisis literatur terkait pembangunan infrastruktur dan teori modernisasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pembangunan jalan tol memiliki dampak positif pada efisiensi transportasi, mobilitas masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi, meskipun juga menghadapi beberapa tantangan seperti dampak lingkungan dan keterlibatan masyarakat. Pembangunan jalan tol, terutama melalui kerjasama pemerintah dan sektor swasta, menjadi contoh penerapan teori Harrod Domar dalam konteks modernisasi Indonesia, menunjukkan bahwa investasi yang efektif dalam infrastruktur dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.

**Kata kunci:** Modernisasi Harrod Domar, Pembangunan, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Kesejahteraan Masyarakat.

### LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak negara yang dijuluki sebagai negara berkembang. Dalam definisi sosial, negara berkembang adalah negara dengan pendapatan rata-rata (*income perkapita*) yang relatif rendah, indeks perkembangan manusia tercatat di bawah standar normal global, dan infrastruktur yang masih dalam tahap pengembangan (Firdiansyah, 2020). Bisa dijuluki sebagai negara berkembang karena pembangunan disana masih belum maksimal. Namun saat ini Indonesia sedang menampilkan

*Received: Mei 31, 2024; Accepted: Juni 12, 2024; Published: Agustus 31, 2024*

\* Fatkurohman Nur Rangga, [fatkurohmannur53@gmail.com](mailto:fatkurohmannur53@gmail.com)

proses pembangunan yang masif. Karena pemerintah menilai pembangunan sebagai satu hal yang mendasar demi mewujudkan kesejahteraan sosial dan kemajuan ekonomi. Dibawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo, Indonesia melakukan pertumbuhan pembangunan yang signifikan dalam bidang infrastruktur. Hal ini dapat dilihat dari lajunya pembangunan jalan tol, bendungan, jembatan, perumahan, dan lain-lain (Wijaya, 2021).

Sekian banyak program dan kebijakan pembangunan yang dilakukan Indonesia pada era Presiden Joko Widodo terangkum dalam konsep Nawa Cita. Dikutip dari website Kementerian PUPR, Nawacita adalah sembilan prioritas pembangunan lima tahun kedepan yang menjadi bagian dari visi misi presiden dan wakil presiden dalam kampanye 2014. Dengan nawacita ini, Indonesia diharapkan menjadi negara yang mampu berubah menjadi negara yang berdaulat secara politik, mandiri dalam bidang ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan. Nawacita ini kemudian menjadi dasar penyusunan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. RPJMN ini menjadi dasar bagi pemerintah dalam melakukan pembangunan selama kepemimpinan Presiden Joko Widodo.

Pada era kepemimpinan Presiden Joko Widodo, aspek pembangunan infrastruktur menjadi salah satu hal yang paling terlihat dan mendapat atensi publik yang bisa dikatakan lumayan tinggi. Pembangunan yang bersifat sarana dan prasarana memiliki implikasi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Anggapannya seperti ini, semakin masifnya pembangunan yang dilakukan maka pertumbuhan ekonomi juga akan semakin tinggi. Tanpa adanya pembangunan infrastruktur, maka proses produksi tidak akan berjalan secara lancar. Secara konseptual, pembangunan infrastruktur tidak hanya diartikan dalam bentuk sarana dan prasarana secara fisik. Namun juga menunjukkan eksistensi negara terhadap dunia dalam hal penyediaan akomodatif pada masyarakat.

Secara nyatanya, pertumbuhan ekonomi yang meningkat diiringi dengan pembangunan infrastruktur merupakan portofolio kesuksesan pemerintah dalam melakukan pembangunan. Namun kenyataan tak terkadang pula menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat, belum lagi beberapa pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah melalui investasi dari asing ataupun utang dari negara-negara. Hal ini dapat berakibat buruk bagi Indonesia dimasa mendatang.

Salah satu pembangunan infrastruktur yang paling mencolok adalah pembangunan jalan tol. Bahkan pembangunan jalan tol merupakan bagian penting dalam agenda pembangunan nasional. Dikutip dari CNBC Indonesia, Presiden Joko

Widodo (Jokowi) telah menerbitkan Peraturan Presiden nomor 109/2020 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional (PSN), yang terdiri dari 201 proyek dan 10

Program dengan nilai total Rp 4.809,7 triliun. Dan salah satunya terdapat Program Pengembangan Jalan Akses Exit Tol. Percepatan Pembangunan jalan tol dilakukan dengan harapan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan terbangunnya jalan tol di berbagai daerah, maka akan ada roda ekonomi yang bergerak melalui proses mobilisasi Masyarakat dan berdampak terhadap transaksi ekonomi (Mawardi, 2023).

Selama kepemimpinan Presiden Joko Widodo, beliau mampu menggaet *stakeholder* untuk merealisasikan Pembangunan jalan tol secara cepat dan merata. Mengutip dari CNN Indonesia, sejak pemerintahan Presiden Jokowi pada tahun 2014 hingga saat ini sudah membangun sekitar 1.848,1 kilometer. Dapat dilihat bahwa Pembangunan jalan tol pada pemerintahan Presiden Jokowi melesat sangat tajam jika dibandingkan dengan pemerintahan sebelumnya. Pembangunan jalan tol yang dilakukan secara masif ternyata juga menimbulkan beberapa dampak. Terutama bagi Masyarakat sipil maupun Masyarakat biasa tidak begitu merasakan dampak yang signifikan dari pembangunan jalan tol. Justru Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar jalan tol mendapat dampak negatif, seperti lahan persawahan yang harus menjadi korban dan berdampak terhadap persentase panen yang menurun. Tak hanya itu, beberapa jalan tol juga tidak memperhatikan aspek lingkungan hidup dan keluar dari konsep Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Kemudian, Masyarakat hanya dilibatkan pada kepentingan *stakeholder* untuk melakukan perencanaan saja. Akan tetapi, masyarakat tidak dilibatkan secara partisipatif menjadi tenaga kerja yang terlibat dalam proses pembangunan (Mawardi, 2023).

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Modernisasi Harrod Domar**

Teori Modernisasi didasarkan pada tiga asumsi utama. Pertama, teori ini membedakan antara masyarakat modern dan tradisional, di mana masyarakat modern umumnya terdapat di negara-negara maju, sedangkan masyarakat tradisional berada di negara-negara berkembang. Kedua, dalam proses modernisasi, negara-negara maju berperan signifikan dan memberikan dampak positif dengan menyebarkan nilai-nilai modern serta memberikan bantuan teknologi dan modal. Teori modernisasi menekankan bahwa kegagalan pembangunan lebih disebabkan oleh faktor internal (kehidupan tradisional) daripada faktor eksternal. Terakhir, konsep pembangunan bersifat universal, dapat diterapkan oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Proses modernisasi melibatkan perubahan menuju kondisi yang lebih baik, diakui oleh para ahli sebagai pergeseran dari kehidupan tradisional menuju modernisasi, yang ditandai dengan penggunaan alat-alat modern menggantikan yang tradisional.

Proses modernisasi sangat tergantung pada investasi dan akumulasi modal, konsep yang juga menjadi inti dari model Harrod-Domar. Pertumbuhan ekonomi tercapai melalui tingkat tabungan dan investasi yang memadai, yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi. Dalam konteks modernisasi, negara-negara berkembang membutuhkan investasi besar untuk mengadopsi teknologi baru dan menggantikan alat-alat tradisional. Bantuan modal dan teknologi dari negara-negara maju sangat penting dalam proses ini, sesuai dengan asumsi bahwa negara maju berperan dalam menyebarkan nilai-nilai modern. Transformasi ekonomi dari tradisional ke modern membutuhkan perencanaan dan alokasi sumber daya yang efisien, sebagaimana ditekankan oleh Harrod-Domar. Selain itu, teori Modernisasi menekankan bahwa kegagalan pembangunan sering kali disebabkan oleh faktor internal, seperti pola hidup tradisional, meskipun dukungan eksternal dari negara maju tetap penting. Dengan demikian, proses modernisasi memerlukan peningkatan investasi dan akumulasi modal untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, selaras dengan konsep-konsep yang diajukan oleh model Harrod-Domar.

Dalam teori ini, pembangunan masyarakat sepenuhnya tergantung pada penyediaan modal dan investasi, pembangunan itu sendiri pada dasarnya adalah proses investasi atau penanaman modal. Pembangunan memerlukan investasi untuk meningkatkan produksi. Peningkatan produktivitas ini akan menciptakan lapangan kerja, membentuk regulasi ketenagakerjaan, dan berkontribusi pada pendapatan negara melalui pajak. Namun, teori ini gagal karena adanya pelarian modal ke luar negeri (*capital flight*). Pelarian modal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti, tuntutan buruh yang dianggap mengurangi produktivitas dan keuntungan investor, permasalahan perizinan, dan adanya pungutan liar. Untuk mengatasi keterbelakangan di negara-negara dunia ketiga (negara berkembang/miskin), perlu dicari tambahan modal dari dalam negeri maupun luar negeri melalui investasi atau utang luar negeri.

Harrod-Domar menekankan pentingnya tingkat tabungan dan investasi dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Secara khusus, teori ini menyoroti bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingkat tabungan dan proporsi investasi terhadap pendapatan nasional. Pada dasarnya, pembangunan masyarakat dilihat sebagai masalah penyediaan modal dan investasi. Dalam konteks ini, investasi dianggap sebagai penanaman modal yang akan membantu mendorong pertumbuhan ekonomi. Tingkat tabungan menjadi kunci dalam model Harrod-Domar karena merupakan sumber dana bagi investasi. Semakin tinggi tingkat tabungan, semakin banyak dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam pembangunan infrastruktur, industri, dan sektor-sektor ekonomi lainnya. Investasi inilah yang

akan memperluas kapasitas produksi suatu negara dan pada gilirannya meningkatkan output ekonomi.

Pentingnya investasi dalam teori Harrod-Domar tercermin dalam konsep "pengganda investasi". Konsep ini menyatakan bahwa setiap peningkatan dalam investasi akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih besar daripada jumlah investasi itu sendiri. Dalam konteks ini, pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada jumlah investasi yang dilakukan, tetapi juga pada efek penggandaannya terhadap seluruh aktivitas ekonomi. Namun, meskipun investasi merupakan kunci utama dalam memacu pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar juga mengakui adanya beberapa tantangan dan pembatasan. Salah satu tantangan utama adalah adanya keterbatasan dana untuk investasi, terutama di negara-negara berkembang. Tingkat tabungan yang rendah dapat menghambat kemampuan negara untuk melakukan investasi yang cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

Selain itu, teori Harrod-Domar juga menyoroti pentingnya stabilitas ekonomi dalam mendukung proses investasi dan pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor seperti inflasi, ketidakpastian politik, dan fluktuasi pasar dapat menjadi hambatan bagi investasi yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi yang stabil dan kondusif sangat penting dalam mendukung implementasi teori Harrod-Domar. Dalam konteks pembangunan masyarakat, teori Harrod-Domar memberikan kerangka kerja yang berguna bagi para pembuat kebijakan untuk merencanakan strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan memperhatikan faktor-faktor seperti tingkat tabungan, efek penggandaan investasi, dan stabilitas ekonomi, negara dapat mengembangkan kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, teori Harrod-Domar memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran tabungan dan investasi dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan memperhatikan aspek-aspek ekonomi tersebut, negara dapat mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan tingkat pembangunan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, metode ini adalah pendekatan dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara mempelajari dan menganalisis teori-teori yang terdapat dalam literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses ini melibatkan telaah mendalam terhadap buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber akademis lainnya untuk memahami konsep-konsep dan temuan-temuan yang telah ada, yang kemudian digunakan untuk membangun kerangka teoritis atau sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

Dengan memahami teori-teori yang sudah ada, peneliti dapat mengidentifikasi celah penelitian, mengembangkan hipotesis, atau memperkuat argumen dalam penelitiannya.

## **PEMBAHASAN**

Pembangunan infrastruktur memiliki peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan modernisasi suatu negara. Infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan efisiensi logistik, mengurangi biaya transportasi, dan mendorong integrasi ekonomi antar wilayah. Di Indonesia, pembangunan jalan tol telah menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam beberapa dekade terakhir. Jalan tol tidak hanya menghubungkan kota-kota besar tetapi juga membuka akses ke daerah-daerah yang sebelumnya terisolasi, sehingga mendorong pemerataan pembangunan ekonomi. Peningkatan panjang dan kualitas jalan tol mencerminkan komitmen Indonesia dalam memperbaiki konektivitas nasional dan regional.

Sejak era reformasi, pembangunan jalan tol di Indonesia mengalami percepatan yang signifikan. Pemerintah telah meluncurkan berbagai program strategis nasional seperti pembangunan jalan tol Trans-Jawa dan Trans-Sumatera. Program-program ini bertujuan untuk menciptakan jaringan transportasi darat yang terintegrasi, yang tidak hanya menghubungkan pulau-pulau utama di Indonesia tetapi juga meningkatkan efisiensi arus barang dan penumpang. Peningkatan ini sejalan dengan visi Indonesia untuk menjadi negara dengan infrastruktur yang kompetitif di kawasan Asia Tenggara.

Teori modernisasi Harrod-Domar memberikan kerangka kerja yang relevan untuk memahami bagaimana investasi dalam infrastruktur dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, tingkat pertumbuhan ekonomi bergantung pada tingkat investasi dan produktivitas modal. Dalam konteks pembangunan jalan tol, investasi besar diperlukan untuk membangun jaringan jalan yang luas dan berkualitas. Selain itu, investasi ini harus efektif dalam meningkatkan output ekonomi melalui peningkatan efisiensi transportasi dan logistik. Dengan kata lain, pembangunan infrastruktur jalan tol harus mampu mengurangi biaya transportasi dan waktu tempuh, sehingga meningkatkan produktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Perkembangan pembangunan jalan tol di Indonesia tidak hanya melibatkan pemerintah tetapi juga partisipasi aktif dari sektor swasta. Banyak proyek jalan tol dibiayai melalui skema kerjasama pemerintah dan swasta (Public-Private Partnership/PPP). Salah satu contoh proyek yang berhasil adalah jalan tol Jakarta-Cikampek II Elevated, yang melibatkan PT Jasa Marga (Persero) Tbk bersama mitra swasta. Proyek ini berhasil mengurangi kemacetan di salah satu

koridor transportasi tersibuk di Indonesia, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi ekonomi dan produktivitas. Partisipasi sektor swasta dalam pembangunan jalan tol menunjukkan bahwa investasi dalam infrastruktur dapat dikelola secara efektif melalui kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta.

Teori Harrod-Domar merupakan salah satu model pertumbuhan ekonomi yang menekankan pentingnya peran investasi dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Menurut teori ini, tingkat pertumbuhan ekonomi ( $G$ ) sangat dipengaruhi oleh tingkat investasi ( $I$ ) dan produktivitas modal ( $k$ ), yang merupakan rasio antara modal yang digunakan dengan output yang dihasilkan. Formula sederhana dari teori ini dirumuskan sebagai:

Di mana:

- $G$  adalah tingkat pertumbuhan ekonomi,
- $I$  adalah tingkat investasi,
- $k$  adalah rasio modal-output.

Model Harrod-Domar menyatakan bahwa untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, suatu negara harus meningkatkan tingkat investasinya. Investasi ini tidak hanya dalam bentuk modal fisik seperti mesin dan bangunan, tetapi juga dalam bentuk infrastruktur yang dapat meningkatkan produktivitas ekonomi secara keseluruhan. Infrastruktur seperti jalan tol, pelabuhan, dan bandara, misalnya, dapat mengurangi biaya transportasi dan mempercepat distribusi barang dan jasa, sehingga meningkatkan efisiensi ekonomi. Dengan demikian, investasi dalam infrastruktur dianggap sebagai salah satu pilar utama dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Selain meningkatkan jumlah investasi, teori Harrod-Domar juga menekankan pentingnya efisiensi penggunaan modal. Ini berarti bahwa investasi yang dilakukan harus diarahkan pada proyek-proyek yang mampu menghasilkan output yang maksimal dengan penggunaan modal yang minimal. Rasio modal-output ( $k$ ) menjadi ukuran penting dalam hal ini. Semakin rendah nilai  $k$ , semakin tinggi efisiensi penggunaan modal. Oleh karena itu, investasi dalam teknologi dan inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas modal menjadi sangat penting. Misalnya, pembangunan jalan tol yang didukung oleh teknologi modern dapat mengurangi biaya perawatan dan meningkatkan umur pakai jalan tersebut, sehingga meningkatkan efisiensi penggunaan modal.

Dalam konteks pembangunan jalan tol di Indonesia, teori Harrod-Domar memberikan dasar yang kuat untuk mendorong investasi besar dalam infrastruktur transportasi. Pembangunan jalan tol dapat dianggap sebagai bentuk investasi yang tidak hanya

meningkatkan kapasitas transportasi tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi. Ketika jalan tol dibangun dengan baik dan efisien, mereka dapat mengurangi waktu tempuh dan biaya transportasi, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing ekonomi nasional. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah yang mendorong investasi dalam pembangunan jalan tol sesuai dengan prinsip-prinsip teori Harrod-Domar, di mana peningkatan investasi dan efisiensi modal merupakan kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, teori Harrod-Domar menawarkan kerangka kerja yang relevan untuk memahami pentingnya investasi dalam pembangunan infrastruktur sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Dengan fokus pada peningkatan tingkat investasi dan efisiensi modal, teori ini menyediakan dasar yang kuat bagi kebijakan ekonomi yang berorientasi pada pembangunan infrastruktur. Dalam hal ini, pembangunan jalan tol di Indonesia dapat dilihat sebagai contoh konkret penerapan teori ini, di mana investasi besar dalam infrastruktur transportasi bertujuan untuk meningkatkan konektivitas, efisiensi logistik, dan pada akhirnya, pertumbuhan ekonomi nasional.

Sejak era reformasi, pembangunan jalan tol di Indonesia mengalami percepatan yang signifikan. Peningkatan kebutuhan akan infrastruktur transportasi yang efisien menjadi salah satu faktor utama yang mendorong percepatan ini. Dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan peningkatan volume perdagangan, permintaan akan jaringan transportasi yang memadai dan andal semakin mendesak. Urbanisasi yang cepat juga turut berperan, dengan semakin banyaknya penduduk yang tinggal di kota-kota besar, sehingga memerlukan sistem transportasi yang dapat mengakomodasi mobilitas tinggi. Selain itu, arus logistik yang semakin kompleks memerlukan solusi transportasi yang mampu mengurangi biaya dan waktu tempuh, di mana pembangunan jalan tol menjadi salah satu jawabannya.

Komitmen pemerintah dalam meningkatkan konektivitas nasional juga menjadi pendorong utama percepatan pembangunan jalan tol. Melalui berbagai program strategis nasional, seperti proyek pembangunan jalan tol Trans-Jawa dan Trans-Sumatera, pemerintah berupaya menghubungkan berbagai wilayah di Indonesia dengan lebih baik. Jalan tol Trans-Jawa, misalnya, telah berhasil menghubungkan kota-kota utama di Pulau Jawa, meningkatkan efisiensi transportasi dan mempercepat distribusi barang dan jasa. Demikian pula, proyek jalan tol Trans-Sumatera bertujuan untuk meningkatkan konektivitas di pulau terbesar di Indonesia tersebut, membuka akses ke wilayah-wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau, dan merangsang pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui inisiatif-inisiatif ini, pemerintah Indonesia

menunjukkan komitmen yang kuat dalam memajukan infrastruktur sebagai kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata.

Salah satu contoh proyek jalan tol yang dibangun dengan partisipasi investor swasta adalah jalan tol Jakarta-Cikampek II Elevated. Proyek ini melibatkan PT Jasa Marga (Persero) Tbk bersama dengan beberapa mitra swasta. Jalan tol ini diresmikan pada Desember 2019 dan merupakan bagian dari upaya untuk mengurangi kemacetan di jalur utama Jakarta-Cikampek yang sangat padat.

Pembangunan jalan tol oleh investor swasta menunjukkan penerapan teori Harrod-Domar dalam konteks modernisasi infrastruktur di Indonesia. Teori ini menekankan bahwa peningkatan investasi, termasuk dalam infrastruktur transportasi, adalah kunci untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui kerjasama antara pemerintah dan sektor swasta, investasi besar dialokasikan untuk proyek-proyek jalan tol, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas logistik dan transportasi. Proyek-proyek ini tidak hanya meningkatkan konektivitas antar daerah, tetapi juga mempercepat distribusi barang dan jasa, yang pada akhirnya berkontribusi pada efisiensi ekonomi nasional.

Investasi dalam pembangunan jalan tol meningkatkan produktivitas dengan mengurangi biaya transportasi dan waktu tempuh. Hal ini sesuai dengan prediksi teori Harrod-Domar bahwa investasi yang efektif dalam infrastruktur dapat meningkatkan output ekonomi. Jalan tol yang efisien memungkinkan arus barang dan orang menjadi lebih lancar, yang berdampak positif pada kegiatan ekonomi. Dengan demikian, pembangunan jalan tol yang melibatkan sektor swasta menjadi contoh nyata bagaimana teori Harrod-Domar dapat diterapkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui modernisasi infrastruktur di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Pada era yang semakin modern, pembangunan infrastruktur menjadi sesuatu yang penting, guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan modernisasi dalam suatu Negara. Pembangunan jalan tol di Indonesia merupakan contoh nyata bagaimana investasi infrastruktur dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sejalan dengan teori modernisasi Harrod-Domar. Dengan melibatkan sektor swasta dalam proyek-proyek besar seperti jalan tol Jakarta-Cikampek II Elevated, Indonesia tidak hanya meningkatkan konektivitas dan efisiensi transportasi, tetapi juga memacu pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas modal. Pembangunan jalan tol di Indonesia menunjukkan bahwa kombinasi investasi

pemerintah dan swasta merupakan strategi efektif dalam mencapai modernisasi ekonomi dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Selain itu, keberlanjutan finansial juga merupakan aspek penting dalam proyek-proyek infrastruktur besar. Penggunaan dana dari utang luar negeri dan investasi asing harus dikelola dengan hati-hati untuk menghindari beban di masa depan. Dengan perencanaan yang matang serta transparansi dalam penggunaan dana, Indonesia dapat memaksimalkan manfaat dari pembangunan jalan tol tanpa menghadapi risiko ekonomi yang signifikan. Secara keseluruhan, pembangunan jalan tol di Indonesia mencerminkan penerapan teori modernisasi Harrod Domar, dimana investasi dalam infrastruktur memainkan peran kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui kerjasama antar pemerintah dan sektor swasta, efisiensi transportasi, dan produktivitas ekonomi. Dengan demikian, strategi ini dapat menjadi model bagi negara-negara berkembang lainnya dalam mencapai modernisasi ekonomi dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Y. (2020). Catat! Ini 10 program strategis nasional Jokowi. Diakses tanggal 9 Juni 2024, pukul 13.27 WIB dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201127133135-4-205161/catat-ini-10-program-strategis-nasional-jokowi>
- CNN Indonesia. (2023). Daftar tol era Jokowi di tengah kritik Cak Imin-keluhan tukang becak. Diakses tanggal 9 Juni 2024, pukul 14.28 WIB dari [https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20231220111653-92-1039589/daftar-tol-era-jokowi-di-tengah-kritik-cak-imin-keluhan-tukang-becak#:~:text=Mengutip%20data%20Badan%20Pengatur%20Jalan,%2C1%20kilometer%20\(km\)](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20231220111653-92-1039589/daftar-tol-era-jokowi-di-tengah-kritik-cak-imin-keluhan-tukang-becak#:~:text=Mengutip%20data%20Badan%20Pengatur%20Jalan,%2C1%20kilometer%20(km))
- Dewi, D. R. S., Prianto, Y. A., & Mulyono, J. (2012). Perbaikan tata letak pabrik dengan metode clustering (studi kasus: PT. SBS).
- Firdiansyah, Y. V. (2020). Penggambaran negara berkembang pada media massa berbahasa Inggris (Analisis isi kuantitatif tema-tema berita negara berkembang di halaman World surat kabar The Jakarta Post selama periode Januari - Juni 1999) (Skripsi, Universitas Airlangga).
- Fitri, N. N. (2019). Dampak pembangunan infrastruktur jalan tol terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat (Studi kasus di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan).
- Harrod, R. F., & Domar, E. D. (1957). Theory of economic growth. Oxford University Press.
- Jalan Tol Jakarta-Cikampek II Elevated, diakses tanggal 10 Juni 2024.
- Kartono, D. T., & Nurcholis, H. (n.d.). Konsep dan teori pembangunan.
- Laporan Pembangunan Infrastruktur di Indonesia, 2022. Diakses pada tanggal 10 Juni 2024.

- Mawardi, R. A. (2023). Dilema pembangunan di Indonesia: Analisis mengenai dampak dan implikasi kebijakan pembangunan era Presiden Joko Widodo. *Jurnal Mengkaji Indonesia*, 46.
- Nasir, B. (2021). Teori-teori pembangunan. Diakses tanggal 9 Juni 2024, pukul 14.18 WIB dari [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/20534/Diktat%2525Teori%2520Teori%2520Pembangunan.docx%3Fsequence%3D1%26isAllowed%3Dy&ved=2ahUK\\_EwjRsrzY\\_c2GAxWZzzgGHWsJCUkQFnoECCUQAQ&usg=AOvVaw1ib3\\_-kOOUL2fGK91jRvY1](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/20534/Diktat%2525Teori%2520Teori%2520Pembangunan.docx%3Fsequence%3D1%26isAllowed%3Dy&ved=2ahUK_EwjRsrzY_c2GAxWZzzgGHWsJCUkQFnoECCUQAQ&usg=AOvVaw1ib3_-kOOUL2fGK91jRvY1)
- Pawito. (2007). Penelitian komunikasi kualitatif. Yogyakarta: LKiS.
- Rosa, D. (2021). Editor's introduction: Beyond the aporia of development projects. *Journal of Contemporary Sociological Issues*, 1(2), i-v. <https://doi.org/10.19184/csi.v1i2.26767>
- Rosa, D. (2022). Editor's introduction: Sustaining global development. *Journal of Contemporary Sociological Issues*, 2(2), i-iv. <https://doi.org/10.19184/csi.v2i2.33804>
- Sari, R. (2016). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha pariwisata (Meneropong usaha penginapan masyarakat lokal dan mancanegara di Desa Mon Ikeun Lhoknga). *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 22(2).
- Sugiyono. (2011). Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, D. E. (2021). Kemajuan pembangunan infrastruktur di Indonesia era kepemimpinan Jokowi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.